

**THE ROLE OF COMPANY SIZE IN MODERATION EFFECT OF TAX  
MINIMIZATION, AUDIT QUALITY AND DEBT COVENANT ON TRANSFER  
PRICING**

**PERAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH  
TAX MINIMIZATION, KUALITAS AUDIT DAN DEBT COVENANT  
TERHADAP TRANSFER PRICING**

Fergy Ardian Syah<sup>1\*</sup>, Rr. Tjahjaning Poerwati<sup>2</sup>  
Universitas Stikubank (UNISBANK), Semarang<sup>1,2</sup>  
[Fergiardians@gmail.com](mailto:Fergiardians@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The research aims to find out empirical evidence that reduces the research gap, strengthens the model, and analyzes the role of company size in moderating tax minimization, audit quality, and debt covenants on transfer pricing. The sample in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample collection technique used the purposive sampling method and obtained 177 samples. The result of this research indicates Tax Minimization and Audit Quality had an effect on Transfer Pricing, and the Debt Covenant had no effect on Transfer Pricing. The Company Size is able to moderate Audit Quality on Transfer Pricing, but company size is not able to moderate tax minimization and debt covenant on transfer pricing.*

**Keywords:** Tax Minimization, Audit Quality, Debt Covenant, Company Size and Transfer Pricing

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris yang mengurangi *research gap*, memperkuat model dan menganalisis peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Tax Minimization*, Kualitas Audit dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh 177 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Minimization* dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Sedangkan *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi *Tax Minimization* dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.

**Kata Kunci:** *Tax Minimization*, Kualitas Audit, *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi telah mendorong perusahaan multinasional sejak *General Agreement on Tariffs and Trade* disahkan oleh organisasi perdagangan dunia. Akibatnya, transaksi perdagangan juga meningkat, dan perbatasan antara satu negara dengan negara lainnya hampir hilang. Hal yang sama berlaku untuk modal yang diinvestasikan antar Negara untuk meningkatkan transaksi perdagangan internasional atau lintas batas. Mayoritas transaksi perdagangan internasional melibatkan perusahaan multinasional dalam satu kelompok yang mempunyai hubungan istimewa.

Pajak merupakan sumber pendapatan yang penting di semua negara. Perpajakan merupakan sumber pendapatan Negara terbesar bagi pemerintah Indonesia. Maka dari itu, pemerintah diwajibkan untuk memperketat pengawasan terhadap praktik perpajakan untuk menjaga kesehatan pajak nasional.

Pembayaran pajak dapat mengurangi pendapatan bersih, sehingga perusahaan mencoba membayar pajak sesedikit mungkin. Karena bagi pemerintah, uang pajak sebanyak mungkin membantu pemerintah mengumpulkan uang. Perbedaan tingkat bunga ini berarti bahwa wajib pajak

cenderung mengurangi pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun ilegal.

Perusahaan adalah salah satu pembayar pajak terbesar dari pajak pemerintah. Beberapa perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar perusahaan. Upaya ini bertujuan untuk menurunkan pajak secara legal dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan upaya untuk menurunkan pajak secara ilegal dikenal sebagai penghindaran pajak (*Tax Evasion*).

*Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang legal. Hal ini menggunakan cara dan teknik yang tidak melanggar undang-undang perpajakan karena dapat memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Langkah ini merupakan pengembangan dari pemerintah karena besarnya anggaran pajak tahunan tidak sejalan dengan pelaksanaannya.

Pemerintah mengharapkan semua wajib pajak untuk membayar pajak mereka dan untuk mentransfer uang pembayar pajak ke perbendaharaan dengan benar dan jujur.

Indonesia memiliki berbagai macam peraturan untuk mencegah penghindaran pajak. Sebagai contoh, salah satu aturan mengenai *Transfer Pricing* (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010) berkaitan dengan penerapan prinsip kewajaran dan normalitas dalam transaksi komersial antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa dalam pajak berkaitan erat dengan *Transfer Pricing*, dimana harga barang atau jasa yang diperdagangkan antar perusahaan di bawah naungan bendera yang sama. Contohnya, anak perusahaan dengan induk perusahaan.

Fenomena *Transfer Pricing* dapat muncul dari motivasi manajemen untuk menghindari perpajakan, terutama ketika aset dialihkan kepada pihak lain. Penetapan *Transfer Pricing* tetap menjadi isu penting bagi pembayar pajak dan otoritas pajak karena mereka pada akhirnya menentukan negara mana yang diuntungkan dari pengenaan pajak atas keuntungan perusahaan yang beroperasi di banyak negara. Jumlah transaksi pihak berelasi diperkirakan mencapai sekitar 60% dari transaksi lintas batas di Indonesia. Oleh karena itu, Dirjen Pajak (sebagai otoritas perpajakan Indonesia) telah menetapkan bahwa sikap dan kemampuan akan mencegah perkembangan terkait *Transfer Pricing*, khususnya terkait perpajakan atas transaksi pihak berelasi (Hartati et, al 2015 dalam Rahma, 2021).

Suandy (2011: 74) dalam Rachmat, (2019), surveinya terbaru juga menemukan bahwa lebih dari 80% perusahaan multinasional menganggap *Transfer Pricing* sebagai masalah pajak internasional yang penting, dan lebih dari separuh perusahaan ini melihatnya sebagai masalah terpenting mereka. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya globalisasi perekonomian yang ditandai dengan munculnya banyak perusahaan multinasional (S.Pandia & Gultom, 2022) yang beroperasi di luar negeri.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang muncul di antara dua pihak, di mana mereka berdua menyepakati negara tempat layanan yang akan digunakan. Hubungan keagenan adalah perjanjian di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (*agen*) untuk melakukan berbagai layanan dan memberi wewenang kepada pembuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas semua

keputusan yang menyangkut pengguna laporan keuangan, termasuk investor, pemangku kepentingan, pemegang saham, dan kreditur.

Misalnya, dalam kontrak karyawan, pemilik perusahaan adalah *principal*, dan manajemen adalah agen yang disewa untuk menjalankan perusahaan atas nama pemilik.

Teori keagenan menjelaskan bagaimana konflik muncul karena perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Maulida dan Wahyudin 2020). Asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer menciptakan konflik keagenan, dengan tujuan individu manajer selalu didahulukan dari tujuan perusahaan. Dengan kekuasaan yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer, manajer dapat melakukan transaksi kepada perusahaan yang memiliki hubungan khusus untuk melakukan pengendalian pajak.

### **Pengaruh *Tax Minimization* terhadap keputusan *Transfer Pricing***

*Agency Theory* menjelaskan bahwa pemegang saham pengendali atau mayoritas, dapat mengalihkan seluruh sumber daya perusahaan kepada dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Ini dapat dilakukan dengan menjual aset, memberikan pinjaman, dll. Selain itu, pemegang saham pengendali dapat meningkatkan kepentingannya di perusahaan tanpa harus mengalihkan asetnya dengan menerbitkan saham yang dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi nonpengendali atau pemilik pemegang saham minoritas.

Dalam penelitiannya, (Maulida & Wahyudin, 2020) menyatakan bahwa sebuah perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajaknya. Oleh

karena itu, perusahaan menggunakan strategi dengan melakukan *Transfer Pricing*.

### **H1: Semakin tinggi *Tax Minimization*, maka semakin besar *Transfer Pricing*. Pengaruh Kualitas Audit terhadap keputusan *Transfer Pricing***

Kualitas Audit merupakan salah satu komponen dari *Good Corporate Governance (GCG)*. Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan auditan. Dengan adanya pengauditan diharapkan dapat mengurangi kesalahan penyampaian informasi yang ada pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan baik dari sisi manajemen perusahaan maupun pihak eksternal. Menurut (Rosa, R et al, 2017), Kualitas Audit juga didasarkan pada pertimbangan yang mencakup beberapa unsur yang ada dalam *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu keterbukaan, keadilan, akuntabilitas dan keberlanjutan. *KAP Big Four* dianggap memiliki integritas yang tinggi serta di beri kepercayaan oleh banyak perusahaan, sehingga *KAP Big Four* dipercaya mampu mendorong perusahaan agar tetap transparan dalam melaporkan transaksi *Transfer Pricing* di SPT Tahunan serta tetap patuh dengan ketentuan-ketentuan pajak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang terkait dengan transaksi *Transfer Pricing*.

Jika suatu laporan keuangan perusahaan di audit oleh *KAP Big Four*, maka perusahaan tersebut dianggap semakin bisa untuk melakukan penghematan pajak dalam hal ini adalah melakukan kebijakan *Transfer Pricing*. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik Kualitas Audit dari suatu

perusahaan, maka semakin rendah *Transfer Pricing*.

**H2 : Semakin baik Kualitas Audit, maka semakin rendah *Transfer Pricing*.**

**Pengaruh *Debt Covenant* terhadap keputusan *Transfer Pricing***

Teori keagenan menjelaskan bahwa perjanjian hutang erat kaitannya dengan teori keagenan dimana dalam prakteknya investor sebagai pemilik perusahaan mengarahkan sumber daya perusahaan kepada manajer untuk dapat menghasilkan return yang menguntungkan bagi perusahaan. Rasio ekuitas digunakan sebagai proksi untuk mengukur rasio *Leverage*. Rasio ini berguna untuk mendapatkan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan memprediksi eksposur perusahaan terhadap hutang yang tidak tertagih.

**H3 : Semakin tinggi *Debt Covenant*, maka semakin besar *Transfer Pricing*.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing***

Ukuran perusahaan adalah penilaian dalam mengukur besar kecilnya perusahaan. (Yulia et al ,2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Dalam pengukuran *Tax Minimization* proksi yang digunakan adalah *Effective Tax Rate (ETR)* yang merupakan perbandingan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Semua perusahaan, baik perusahaan besar, menengah ataupun kecil pasti mempunyai keinginan untuk menekan pengeluaran dan mendapat keuntungan sebesar-besarnya, perusahaan dapat melakukan peningkatan keuntungan dengan cara

meminimalkan beban pajak. Oleh karena itu, adanya *Tax Minimization* didukung dengan Ukuran Perusahaan dapat mendorong manajer melakukan tindakan *Transfer Pricing*.

Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka akan mempengaruhi laba secara optimal. Begitu pula sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil cenderung lebih susah melakukan manajemen laba, karena tidak memiliki sistem manajemen yang kompleks dan mendapatkan laba yang rendah. Besarnya ukuran perusahaan juga mengakibatkan pajak terutang perusahaan lebih tinggi, sehingga manajer akan cenderung meminimalkan beban pajak melalui *Transfer Pricing*.

**H4 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing***

Menurut Damayanti dan Susanto dalam Mayantya (2018) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit mencakup beberapa unsur yang ada dalam *Good Corporate Governance*, yaitu keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar perusahaan dapat memungkinkan bagi perusahaan diaudit oleh KAP terbaik dunia yaitu KAP *The Big 4*, dalam *Agency Theory* menjelaskan jika suatu laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP *The Big Four*, maka perusahaan tersebut dianggap semakin

bisa untuk melakukan penghematan pajak dalam hal ini adalah melakukan kebijakan *Transfer Pricing*. Sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh dalam hubungan antara Kualitas Audit dan *Transfer Pricing*.

**H5: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*.**

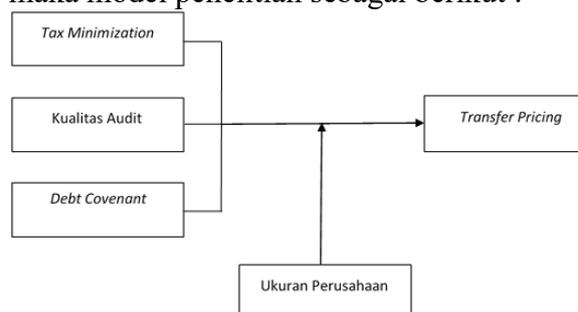
#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing***

Perusahaan besar dan terkenal memiliki tingkat ekuitas yang tinggi. Hal ini memberi perusahaan keunggulan kompetitif yang luar biasa dan berkelanjutan. Perusahaan baik adalah perusahaan yang memiliki hutang tidak melebihi modal perusahaan, sehingga biaya tetap perusahaan tidak tinggi. Jadi, semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, semakin baik dan aman perusahaan tersebut.

Perusahaan besar atau kecil, semuanya ingin menekan pengeluaran bisnis serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan bisnis. Bisnis dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan berbagai cara, salah satunya adalah *Transfer Pricing*. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat perusahaan semakin memperhatikan kredibilitas perusahaan.

**H6 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.**

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria. Jumlah populasi sebanyak 193 perusahaan dan setelah diseleksi sampel sebanyak 86 perusahaan selama 3 tahun, sehingga penelitian ini diperoleh total sampel sebanyak 258 data.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dalam bentuk angka yang mengindikasikan besaran atau jumlah. Kemudian data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian yang bersangkutan (Fauzi et al, 2019).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono 2018: 476). Penelitian ini mengkaji laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### **Definisi Operasional**

#### ***Transfer Pricing***

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen/ terikat adalah keputusan perusahaan menerapkan *Transfer Pricing*. Proksi *Transfer pricing* dihitung dengan proksi yang digunakan pada penelitian Maulida, L dan Wahyudin, A (2020), yaitu *Related Party Transaction* (RPT) perbandingan

antara Piutang Pihak Berelasi dengan Total Piutang.

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

### **Tax Minimization**

Wajib pajak orang pribadi atau badan memiliki kewajiban pajak kepada negara yang bersifat memaksa, berdasarkan undang-undang dengan wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung tetapi digunakan untuk keperluan negara yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat. *Tax Minimization* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* yang merupakan perbandingan *Tax Expense* dibagi dengan Laba Kena Pajak (Maulida, L dan Wahyudin, A, 2020).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan menjaga sikap independen ketika melakukan suatu pekerjaan audit, menjaga mutu dan output yang dihasilkan sesuai aturan yang telah direncanakan (Maulida, L dan Wahyudin, A, 2020). Kualitas Audit diproksikan dengan kinerja auditor dalam *KAP Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh *KAP Big Four* dinilai lebih independen dalam menghasilkan laporan auditnya. Kualitas audit menggunakan variabel dummy, dimana angka 1 untuk *KAP Big Four* dan angka 0 untuk *KAP Non Big Four* (Suprpto dan Nugroho, 2020).

### **Debt Covenant**

Perjanjian hutang (*Debt Covenant*) adalah perjanjian yang dapat digunakan

pemberi pinjaman untuk melindungi diri dari administrator yang merugikan kepentingan kreditor. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan keuntungan dan kekayaan yang mengurangi biaya kontrak hutang ketika perusahaan memilih untuk menggunakan perjanjian hutang (Nuradila dan Wibowo, 2018).

Identifikasi kontrak hutang, yaitu dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt Covenant* diproksikan dengan rasio hutang atau rasio *Leverage*.

DER adalah rasio antara total hutang dengan ekuitas. Semakin besar nilai DER, maka semakin besar juga return saham sehingga memungkinkan perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai operasi dibandingkan dengan dana perusahaan sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel lain dapat mempengaruhi pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Salah satunya adalah variabel moderasi, yaitu jenis variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi sifat atau arah pengaruh antar variabel. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan (Helfiardi D dan Suhartini, 2021). Penggunaan total Aset berdasarkan pertimbangan bahwa total Aset mencerminkan Ukuran Perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan

melalui ukuran Aset. Ukuran Aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total Aset.

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Skewness dan Kurtosis Sebelum Outlier**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	258	.668	.152	-.847	.302
Valid N (listwise)	258				

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai ZSkew =  $0,668/0,152 = 4,394$  dan nilai ZKurt =  $-0,847/0,302 = -2,804$ . Uji normalitas Skewness dan Kurtosis tidak berada di rentang antara 1,96 sampai dengan -1,96. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian belum terdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Skewness dan Kurtosis Setelah Outlier**

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	177	.228	.183	-.067	.363
Valid N (listwise)	177				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai ZSkew =  $0,228/0,183 = 1,57$  dan nilai ZKurt =  $-0,067/0,363 = -0,18$ , data tersebut berdistribusi normal karena rasio Skewness dan rasio Kurtosis berada pada rentang antara -1,96 sampai 1,96.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikoleniaritas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant		
Tax Minimizat	.970	1.031
Kualitas Audit	.957	1.046
Debt Covenant	.967	1.034
TM*SIZE	.952	1.051
KA*SIZE	.944	1.059
DC*SIZE	.987	1.013

a. Dependent Variable: Transfer Pricing  
Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Dapat dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, dan sebaliknya multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 Constant	.316	.059	5.350	.000
Tax Minimization	-.060	.227	-.020	.793
Kualitas Audit	.031	.035	.068	.481
Debt Covenant	.018	.036	.040	.476
TM*UP	-.002	.008	-.022	.476
KA*UP	.001	.001	.067	.390
DEBT*UP	.000	.001	.029	.702

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan table 4 uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, terbukti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik, karena tidak terjadi adanya

heteroskedastisitas atau biasa disebut homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian dengan menggunakan uji *Durbin Watson* ditunjukkan pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin - Watson
1	.401	.161	.126	.35259326	2.112

a. Predictors: (Constant), Tax Minimization, Kualitas Audit, Debt Covenant, ETR\*SIZE, KA\*SIZE, DEBT\*SIZE

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terdapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,719 dan batas atas (du) sebesar 1,788 sehingga 4-du yaitu sama sebesar 2,221 dan 4-dl sebesar 2,283. Dengan demikian disimpulkan bahwa  $du < DW < 4-du$  atau  $1,719 < 2,112 < 2,221$ . Nilai Durbin Watson sebesar 2,166 berposisi didaerah tidak ada autokorelasi, artinya model regresi pada penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### a. Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 6 dan 7 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tanpa Variabel Moderasi**

Model	Unstandarized Coefficients		t	Sig	
	B	Std. Error			
	(Constant)	0,447	0,089	5,004	0,000
	Tax Minimization	-0,925	0,344	-2,691	0,008
1	Kualitas Audit	0,095	0,053	1,787	0,007
	Debt Covenant	0,064	0,054	1,178	0,240
	R Square	0,188			
	F	4,092			
	Sig	0,000			

a. Dependent Variable : Transfer Pricing

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa *Tax Minimization* dan

Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur multinasional dengan tingkat signifikansi 0,008 dan 0,007. Sedangkan *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Hasil analisis regresi linier berganda dengan Ukuran Perusahaan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderasi**

Model	Unstandarized Coefficients		t	Sig	
	B	Std. Error			
	(Constant)	0,404	0,087	4,634	0,000
	Tax Minimization	-5,878	4,705	-1,249	0,213
1	Kualitas Audit	4,166	1,022	4,076	0,000
	Debt Covenant	0,461	0,931	0,495	0,621
	TM_SIZE	0,177	0,164	1,079	0,282
	KA_SIZE	-0,139	0,035	-3,937	0,000
	DC_SIZE	-0,013	0,032	-0,388	0,699
	R Square	0,161			
	F	4,625			
	Sig	0,000			

a. Dependent Variable : Transfer Pricing

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan gagal memoderisasi secara signifikan pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*. Demikian juga dengan pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi interaksi Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*.

### Uji Kelayakan Model

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur jauhnya kemampuan model dalam mewujudkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil

dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401	.161	.126	.3259326

a. Predictors: (Constant), Tax Minimization, Kualitas Audit, Debt Covenant, TM\*SIZE, KA\*SIZE, DC\*SIZE

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,126 atau 12,6%. Artinya, variabel dependen *Transfer Pricing* dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh kelima variabel yaitu *Tax Minimization*, Kualitas Audit, *Debt Covenant*, korelasi *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan, korelasi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan dan korelasi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan ke variabel dependen *Transfer Pricing* sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

#### b. Uji F

Uji F dikerjakan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikansi sebesar 0,05. Uji F dianalisis dengan fit jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji F pada (Tabel 4.9) penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.439	7	.491	4.625	.000
Residual	17.953	169	.106		
Total	21.35	176			

a. Dependent Variable Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Tax Minimization, Kualitas Audit, Debt Covenant, TM\*SIZE, KA\*SIZE, DC\*SIZE

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,625 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil di atas

berarti variabel independen dalam model regresi ini berpengaruh terhadap variabel dependen atau *Transfer Pricing*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak dilanjutkan ke pengujian berikutnya, yaitu pengujian hipotesis.

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

##### a. Model 1

Hasil uji statistik t dapat dilihat outputnya pada Tabel 4.6. Berikut analisis hasil uji t :

**Hipotesis 1**, variabel *Tax Minimization* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, *Tax Minimization* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Tax Minimization* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* **diterima**. Semakin tinggi *Tax Minimization*, maka semakin tinggi *Transfer Pricing*.

**Hipotesis 2**, variabel Kualitas Audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Artinya, Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap tingkat *Transfer Pricing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* **diterima**. Semakin tinggi Kualitas Audit, maka semakin rendah *Transfer Pricing*.

**Hipotesis 3**, variabel *Debt Covenant* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,240 > 0,05$ . Artinya, *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Transfer Pricing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* **ditolak**. Semakin tinggi *Debt Covenant*, maka semakin besar tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Transfer Pricing*.

## b. Model 2

Hasil uji statistik t dapat dilihat secara detail pada Tabel 4.7. Tabel tersebut menyatakan bahwa kolom t merupakan hasil yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 4**, yaitu korelasi *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$ . Artinya, interaksi *Tax Minimization* dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa korelasi *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* **ditolak**. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*.

**Hipotesis 5**, yaitu korelasi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, interaksi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa korelasi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* **diterima**. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*.

**Hipotesis 6**, yaitu korelasi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,699 > 0,05$ . Artinya, interaksi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa interaksi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*, **ditolak**. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Tax Minimization* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) mempunyai pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021. Artinya, semakin tinggi perusahaan melakukan minimalisasi pajak, maka semakin rendah perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat minimalisasi pajak perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya ketimpangan informasi yang terjadi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen), pihak manajemen berusaha menyembunyikan beberapa informasi yang dapat merugikan pemegang saham. Penelitian Jafri dan Mustikasari, (2018) mengatakan bahwa upaya meminimalkan beban pajak, perusahaan hanya bertransaksi dengan pihak afiliasi yang ada di negara lain. Kondisi ini dapat merugikan pemegang saham dan memberikan dampak berkurangnya keuntungan mereka yang disebabkan perilaku oportunistik. Oleh karena itu, untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan kepada pemegang saham, pihak manajer diwajibkan untuk menghindari melakukan manipulasi data pada laporan keuangan dalam bentuk *Transfer Pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida, L dan Wahyudin, A. (2020) dan Marfuah, et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Tax Minimization* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

## 2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit yang diukur dengan Variabel dummy 1 untuk KAP *Big Four*, 0 untuk KAP *Non Big Four* mempunyai pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2019-2021. Artinya, semakin tinggi KAP yang digunakan oleh perusahaan akan lebih dipercayai oleh fiskus, karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik. Sehingga besar kemungkinan perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut akan kecil kemungkinan terindikasi praktik *Transfer Pricing*.

*Theory Agency* menyatakan bahwa pemegang saham (prinsipal) melakukan pengeluaran untuk biaya agensi yang berupa biaya audit laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Salah satu bentuk kecurangan manajer (agen) untuk memaksimalkan laba yaitu dengan penghindaran pajak dengan cara *Transfer Pricing*. Laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh KAP besar akan menghasilkan kualitas yang baik dan akan dipercaya oleh pemegang saham. Oleh karena itu, KAP dapat dijadikan ukuran sebagai penentu keberhasilan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang terindikasi *Transfer Pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida, L dan Wahyudin, A. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin baik Kualitas Audit, maka semakin rendah *Transfer Pricing*.

## 3. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Artinya, *Debt Covenant* tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam praktik *Transfer Pricing*. Semakin tinggi *Debt Covenant*, maka semakin besar tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang beranggapan bahwa pengontrakan utang (*Debt Covenant*) sangat erat kaitannya dengan teori keagenan, dimana dalam prakteknya para investor selaku pemilik perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan kepada pihak yang dikontrak yaitu manajer untuk dapat menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak perusahaan.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dalam melakukan *Transfer Pricing* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *Debt Covenant*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari EP dan Abdullah, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt Covenant* dan *Transfer Pricing*.

## 4. Pengaruh Interaksi *Tax Minimization* Dengan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh interaksi *Tax Minimization* dengan ukuran perusahaan terhadap *Transfer Pricing* ditolak. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi interaksi antara *Tax Minimization* dengan *Transfer Pricing*

pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Semakin rendah *Tax Minimization*, maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Begitu pula sebaliknya, jika *Tax Minimization* semakin tinggi, maka semakin rendah *Transfer Pricing*. Jika dikaitkan dengan adanya ukuran perusahaan, perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan memiliki banyak peluang melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang bertujuan untuk mengalihkan pendapatan.

Sehingga ketika perusahaan memiliki beban pajak yang rendah, kemungkinan besar perusahaan melakukan tindakan *Transfer Pricing*.

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar akan digunakan manajemen untuk melakukan minimalisasi pajak, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil biasanya sumber daya yang digunakan akan lebih banyak kekurangan sehingga tidak dapat memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajer perusahaan berupaya memaksimalkan laba dengan melakukan tindakan *Tax Planning* salah satunya *Tax Minimization*. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa semua pihak berusaha mementingkan dirinya sendiri. Apabila dihubungkan dengan variabel moderasinya, ukuran perusahaan yang besar lebih terpercaya daripada perusahaan kecil. Sehingga dengan keadaan ini dapat memicu manajer memanfaatkan dalam memaksimalkan laba dengan *Tax Minimization*, tanpa melihat dari sisi pemerintah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*, karena hanya perusahaan besar yang mempunyai banyak pihak berelasi sehingga memudahkan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

## 5. Pengaruh Interaksi Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hipotesis kelima menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi kualitas audit dengan ukuran perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil uji ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit dengan transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2019-2021. Akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh memperlemah hubungan keduanya seperti yang diketahui sebelumnya pada hipotesis kelima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel keduanya. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin rendah tingkat *Transfer Pricing*. Jadi, apabila ukuran perusahaan tinggi maka kualitas audit juga akan tinggi sehingga indikasi perusahaan melakukan *Transfer Pricing* semakin rendah.

Teori keagenan yang sudah dijelaskan sebelumnya tidak mendukung hasil hipotesis penelitian ini. Dalam teori tersebut menjelaskan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, pemegang saham akan cenderung menunjuk auditor yang memiliki independensi. Auditor ini diduga auditor yang berada dalam lingkup KAP besar dan akan menghasilkan hasil audit berkualitas (Nugroho, et al. 2018). Laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh KAP besar dan berkualitas akan lebih dipercayai oleh pemegang saham. Adanya ukuran perusahaan dan penggunaan KAP besar menjadikan perusahaan terlihat lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan KAP dengan peringkat tinggi, yang bertujuan untuk menurunkan *Transfer Pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, L dan Agus Wahyudin, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan kualitas audit dengan *transfer pricing*. Namun, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Pandia dan Gultom, 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kualitas Audit dan *Transfer Pricing*.

#### **6. Pengaruh Interaksi *Debt Covenant* Dengan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing***

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh hubungan *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*, hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,669 > 0,05$  yang berarti nilai sig lebih besar dari 0,05.

Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) tidak mendukung hasil penelitian ini. Hutang dapat dimanfaatkan sebagai item yang dikurangkan dari pajak laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi, pendapat tersebut tidak sejalan dalam penelitian ini. Hutang yang tinggi akan meningkatkan beban perusahaan lebih tinggi, hal ini dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang dibayarkan semakin kecil. Alasan tersebut yang menyebabkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Debt Covenant* dan *Transfer Pricing*.

Hal ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh (Maulida, L dan Wahyudin, A. 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*. Sebaliknya (Yualianti, S dan Sistya Rachmawati,

2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Tax Minimization*, Kualitas Audit, *Debt Covenant*, hubungan *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan, interaksi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan dan interaksi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax Minimization* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
2. Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
3. *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi korelasi *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi korelasi Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi korelasi *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempunyai nilai Adjusted R Square 12,6%. Artinya, variabel dependen *Transfer Pricing* dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh kelima variabel yaitu *Tax Minimization*, Kualitas Audit, *Debt*

*Covenant*, korelasi *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan, korelasi Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan dan korelasi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan ke variabel dependen *Transfer Pricing* sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

2. Ditolaknya hipotesis *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*, korelasi *Tax Minimization* dengan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* dan korelasi *Debt Covenant* dengan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*.

### Saran

Hasil penelitian ini yang masih terkendala oleh keterbatasan penelitian maka terdapat beberapa saran untuk mengembangkan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperbanyak sampel penelitian. Tidak hanya terbatas pada perusahaan multinasional sektor manufaktur saja, tetapi juga pada sektor lainnya seperti : keuangan, pertambangan, dan lain-lain.
2. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.  
Pentingnya menambah variabel lain seperti: Karakteristik Eksekutif, *Good Corporate Governance*, komite audit, *Intangible Asset*, *Exchange Rate*, dan lain –lain.

### DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country,

Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 57-67.

- Hartina, A. (2018). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tax Minimization Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 169-179.
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 516-523.
- Javri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, III, 64-76.
- Kumalasari, & Alfandia, N. S. (2018). Pajak Dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17-34.
- Marfuah, S. M. (2021). The Effect Of Tax Minimization, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Exchange Rate, Audit Quality On Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Bisnis Terapan*, V, 57-72.
- Maulida, L., & Wahyudin, A. (2020). Determinan Praktik Transfer Pricing Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis, XVIII*, 216-235.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 63-76.
- Pondrinal. et. al, (2020). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 115-125.
- Pramana. (2014). Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Universitas Diponegoro*, 2-11.
- Putri, W. C., & Lindawati. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Scientific Journal Of Reflection*, 195-204.
- Rachmat, R. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, VII*, 21-29.
- Rahma, P. A., & Wahyudi, D. (2021). Tax Minimization Pemoderasi Tunneling Incentive, Mechanism Bonus Dan Debt Covenant Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, VIII*, 165-182.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant dan Good Corporate Governance Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Journal of Accounting*, 24-35.
- S.Pandia, S. N., & Gultom, R. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Methonomi, VIII*, 1-18.
- Sari, E. P., & Mubarok, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1-4.
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 2-14.
- Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunneling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, II*, 166-179.